

RINGKASAN

Penambangan bijih nikel yang dilakukan oleh PT. Anugerah Surya Pratama (PT. ASP) di Pulau Manuran Distrik Supnin Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat dilakukan sejak tahun 2006 dengan luas area 817,68 ha. Luas lahan yang terbuka adalah 261,90 ha, lahan yang telah di reklamasi seluas 1 ha dan sisa lahan terganggu wilayah IUP PT. Anugerah Surya Pratama adalah 260,90 ha. Pelaksanaan reklamasi PT.ASP tidak memenuhi kriteria keberhasilan reklamasi sesuai dengan PP No 78 Tahun 2010.

Kondisi tanah pada areal lahan terganggu bekas penambangan bijih nikel PT. ASP di dominasi oleh tanah laterit (Oxisol). Tanah laterit (Oxisol) adalah tanah dengan pelapukan lanjut dan mempunyai horison oksik, yaitu horison dengan KPK rendah (kurang dari 16 me/100 gr lempung). Berdasarkan upaya perbaikan lahan reklamasi dilakukan dengan penanaman berbagai jenis tanaman pangan dan non pangan yang berjumlah empat jenis tanaman. Berdasarkan hasil kajian evaluasi kesesuaian lahan dan tata guna lahan sisa lahan terganggu PT. ASP Pulau Manuran yaitu tanaman Sengon, Akasia, Pinus dengan kriteria kesesuaian lahan cukup sesuai (S2) dan kesesuaian lahan sesuai marginal (S3) untuk tanaman kelapa.

Pelaksanaan teknis reklamasi pada sisa lahan terganggu PT. ASP berdasarkan model kesesuaian jenis tanaman sesuai kemampuan dan kesesuaian lahan pasca tambang sehingga berdaya guna sesuai peruntukannya sebagai kawasan pemukiman menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Raja Ampat (2010-2030).

ABSTRACT

Nickel ore mining conducted by PT. Anugerah Surya Pratama (PT. ASP) Manuran island at Supnin district Raja Ampat west papua province started since 2006 with an area of 817.68 ha. The present condition open land area is 261,90 ha, while reclamation of land that has been in the area of 1 ha and it caused the remaining land area disturbed IUP PT. ASP is 260,90 ha. Reclamation that has been done by PT. ASP is not success in accordance with Government regulation 78th, 2010.

Soil conditions in the area of disturbed land mined PT. ASP dominated by lateritic soil (oxisols). Lateritic soil (oxisols) is ground with further weathering and has oksik horizon, the cation exchange capacity (KPK) is low (less than 16 me/100g clay). Based on the improvement of land reclamation is done by planting various kinds of food and non food plants, amounting to four types of plants. Based on the result of the evaluation study of the suitability of land and land use the remaining land is disturbed PT. ASP Manuran island. Sengon plants, Acacia, Pine with enough appropriate land suitability criteria (S2) and appropriate marginal land suitability (S3) for coconut plants.

Technical implementation of the remaining land reclamation disturbed PT. ASP model based on the suitability of plants according to their ability and suitability of post mining land so useful for purpose as residential areas according to the spatial plan (RTRW) of Raja Ampat 2010-2030.